

Penggunaan Media Audiovisual Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar

Wilda Surya Fajriyani¹, Faisal Hendra²

¹ Universitas Al-Azhar Indonesia dan wildafjryn16@gmail.com

² Al-Qur'an Al-Karim University, Khartoum, Sudan dan faisalhendra0473@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

Kata Kunci:

Audio, Visual, Media
Audiovisual, Bahasa Arab, Hasil
Belajar

Keywords:

Audio, Visual, Audiovisual
Media, Arabic, Learning
Outcomes

ABSTRAK

Pelajaran bahasa Arab di sekolah memiliki peran penting guna meningkatkan ilmu pengetahuan berbahasa asing dalam empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Seorang guru berperan penting dalam pembelajaran supaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang memengaruhi terwujudnya tujuan pembelajaran yaitu dengan penggunaan media belajar audiovisual. Media audiovisual merupakan alat yang terdapat pesan auditif dan visualitatif. Penggunaan media ini di sekolah dasar cocok diterapkan di sekolah dasar karena pembelajaran dengan melihat gambar dan suara mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik siswa dalam menyerap materi pelajaran. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif yang merupakan studi kepustakaan. Sehingga, didapatkan hasil untuk mendapatkan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, media audiovisual bermanfaat khususnya pada film dan video berguna untuk meningkatkan capaian belajar murid dan hal ini sangat tepat dalam mengurangi rasa bosan saat belajar.

ABSTRACT

Arabic language lessons in schools have an important role in increasing foreign language knowledge in four language skills, namely speaking, writing, listening and reading skills. A teacher plays an important role in learning in order to improve student learning outcomes. The thing that influences the realization of learning objectives is the use of audiovisual learning media. Audiovisual media is a tool that contains auditive and visualitative messages. The use of this media in elementary schools is suitable for implementation in elementary schools because learning by looking at pictures and sounds is able to create a learning process that attracts students to absorb the lesson material. The type of research used is a qualitative approach, which is a literature study. So, the results obtained are to get a pleasant atmosphere in learning, audiovisual media is useful, especially films and videos, which are useful for increasing student learning achievements and this is very appropriate in reducing boredom when studying.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Wilda Surya Fajriyani

Institution: Universitas Al-Azhar Indonesia

Email: wildafjryn16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan berkualitas karena hal ini sesuai dengan fungsi dan juga misi pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang kemudian diamandemen dengan keluarnya Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang mengemukakan misi pendidikan nasional adalah guna mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan lainnya.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berfokus pada aktifitas belajar mengajar yang mempunyai kaitan yang sangat kuat hingga terciptanya hubungan dan interaksi saling memengaruhi satu sama lainnya. Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Pengertian belajar dalam hal lain menjelaskan bahwasannya belajar adalah proses usaha yang orang lakukan untuk merubah tingkah laku keseluruhan dari pengalaman setiap individu di dalam interaksinya dengan lingkungannya (Hidayat, 2012).

Pembelajaran bahasa Arab bagi kita yang bukan merupakan bahasa pertama kita merupakan hal tidak dapat kita hindari, dikatakan demikian karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat di dunia cukup tinggi bagi orang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam. Banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab di manca negara, seperti Lembaga Radio yang berada di Mesir, LIPIA di Jakarta, Universitas Amerika di Mesir, dan masih banyak lainnya (Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, 2012).

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah memiliki peran sangat penting guna meningkatkan ilmu pengetahuan berbahasa asing juga keterampilan dalam empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Maka dari itu, dibutuhkan peran aktif dalam seluruh komponen pendidikan yang terdiri dari siswa dan juga guru. Seorang guru memiliki peran yang begitu penting untuk menaikkan tingkat hasil belajar murid.

Penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan karena dengan media ini proses pemindahan ilmu dapat berlangsung dengan baik (Salsabila, 2020). Untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik di bangku sekolah dasar, manfaat media audiovisual yang berupa film dan video adalah solusi supaya siswa bisa langsung melihat sekaligus mendengar suara sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar setiap murid.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dan keahlian supaya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sebuah sarana pembelajaran menggunakan alat untuk dapat memudahkan pada penyampaian materi ajar pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa media audiovisual merupakan alat yang di dalamnya terkandung pesan yang berbentuk auditif atau dapat didengar maupun visualitatif atau dapat dilihat. Melalui media ini dapat mengasah pikiran, perasaan, perhatian, juga keinginan seorang murid dalam pembelajaran. Media audiovisual yang akan dibahas adalah film dan video yang dapat memudahkan siswa di Sekolah Dasar (SD) memahami topik pembahasan pada pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Hal tersebut juga siswa diharapkan memotivasi saat pelajaran yang diberikan dapat mengarahkan siswa ke dunia konkrit sesuai dengan kesiapan siswa usia tingkat sekolah dasar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Abdillah (2010:35) menjelaskan tentang belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia melalui latihan yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, juga psikomotor guna memenuhi suatu tujuan. Perubahan yang terdapat di dalam diri seseorang dalam belajar menandakan bahwa orang tersebut benar-benar belajar. Belajar tidak sekedar menambah ilmu kita, akan tetapi ilmu kita didapatkan menjadi sebuah acuan dalam perubahan sikap maupun perilaku seseorang karna hal tersebut dapat secara langsung kita lihat perubahannya.

Menurut Unik Hanifah (2020) Media audiovisual diyakini dan dipercaya lebih mampu menggairahkan animo siswa di tingkat sekolah dasar, karena sifatnya sendiri yang mudah dikemas dan lebih menarik siswa untuk mengikuti dengan suasana senang. Media yang berbasis menggunakan aplikasi video ini juga mudah diperbaharui jika menginginkan adanya perubahan pembelajaran agar mudah dipahami. Nantinya juga akan mempermudah guru dalam proses penyampaian materi dan mengontrol suasana belajar siswa, seperti visualisasi bahan materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran daring ini lebih interaktif dan kondusif, serta siswa akan lebih termotivasi untuk tetap mengikuti pembelajaran ini walaupun dirasa sulit, tetapi menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan studi kepustakaan (kajian pustaka). Penelitian yang menggunakan studi kepustakaan atau Library Research adalah sebuah studi yang pengunaannya berupa kumpulan data dan informasi dengan material, seperti dokumen, buku, majalah, dan sebagainya (Salsabila, 2020). Metode jenis ini dalam penelitian ini dilakukan guna membahas seputar fungsi atau urgenitas media audiovisual yang digunakan dalam mengembangkan hasil belajar para murid di tingkat Sekolah Dasar (SD).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru atau tenaga pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan ilmu pada muridnya mengikuti kurikulum sekolah dan juga tujuan yang ingin dituju. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, seorang tenaga pendidik dan murid memiliki interaksi positif di mana interaksi ini merupakan suatu upaya yang dilakukan agar segala tujuan-tujuan dapat tercapai yang disesuaikan dengan rancangan kurikulum sekolah. Jadi intinya, pembelajaran tidak hanya aktifitas guru menyampaikan materi saja, akan tetapi siswa juga harus menerima pemahaman dari apa yang guru paparkan. Interaksi antara guru dan murid hanya untuk berkomunikasi tentang hasil yang sudah dicapai selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Abdillah (2010:35) menjelaskan tentang belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia melalui latihan yang berkaitan dengan aspek-aspek kognitif, afektif, juga psikomotor guna memenuhi suatu tujuan. Perubahan yang terdapat di dalam diri seseorang dalam belajar menandakan bahwa orang tersebut benar-benar belajar. Belajar tidak sekedar menambah ilmu kita, akan tetapi ilmu kita didapatkan menjadi sebuah acuan dalam perubahan sikap maupun perilaku seseorang karena hal tersebut dapat secara langsung kita lihat perubahannya. Jadi, jika kita ingin melihat seseorang itu belajar atau tidaknya dapat kita lihat dari perubahan yang terdapat pada sikap dan perilaku yang dilakukan orang tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya (Hanifah Salsabila, 2020).

Upaya dalam yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan motivasi atau dorongan belajar agar terwujudnya perubahan dalam pembelajaran. Motivasi sendiri adalah dorongan yang ajakan dan dorongan yang hanya dirasakan di dalam diri seorang murid supaya murid dapat belajar dan menghasilkan perubahan dalam dirinya sendiri. Setiap orang membutuhkan motivasi terlebih lagi dalam hal belajar karena belajar memerlukan keseriusan atau kefokusannya dalam pelaksanaannya, hal tersebut yang membuat sebagian orang tidak tertarik pada saat kegiatan belajar mengajar. Peserta didik di bangku sekolah dasar yang mana pada usia mereka adalah usia kanak-kanak yang masih suka bermain, hal inilah yang membuat mereka membutuhkan pantauan dari pendidik agar kualitas belajarnya meningkat setiap harinya. Motivasi memiliki berbagai macam bentuknya sesuai dari sudut pandang orang. Pertama, motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berada di dalam diri seseorang atau dapat disebut dengan "bawaan". Munculnya motivasi ini karena terdapat hal yang orang tersebut inginkan atau kemauan di dalam diri sendiri dan tidak berdasarkan pengaruh yang ada dari orang lain. Kedua, yaitu motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul sebab terdapat faktor yang memengaruhi yang berasal bukan dari dalam diri seseorang, melainkan dari luar diri seseorang. Beda halnya dengan motivasi intrinsik, jika ekstrinsik adalah kebalikannya. Motivasi sesungguhnya berada di luar diri setiap individu, akan tetapi munculnya hal ini karena pengaruh yang berupa perlakuan maupun tindakan dari orang lain dan bukan dari dalam dirinya.

Menjadi seorang tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan tentu bukan hal yang mudah dilakukan, seorang guru memiliki tugas untuk berhadapan dengan banyaknya karakter masing-masing siswa yang tentunya berbeda antara satu siswa ke siswa lainnya, dengan demikian guru harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang memuaskan dengan capaian yang dituju.

Menyusun proses pembelajaran siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) cukup sulit bagi seorang pendidik karena walaupun sekolah dasar adalah jenjang pendidikan formal terendah dengan usia peserta didik masih di bawah umur yang mana mereka baru saja mengenal ilmu pengetahuan dan hal ini termasuk bekal mereka dalam upaya pembentukan karakter untuk meneruskan jenjang pendidikan setelahnya. Sudah menjadi hal yang umum, bahwa anak-anak murid pada tingkat sekolah dasar ini pembelajaran yang diterapkan dikenal dengan pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak murid juga pembawaan materi yang menyenangkan sehingga timbul rasa semangat atau termotivasi untuk terus belajar di dalam diri pribadi murid-murid.

Media pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman saat ini adalah pembelajaran yang berbasis teknologi. Media adalah alat komunikasi yang dapat menyatukan hubungan antara komunikator dengan komunikan dengan tujuan makna dapat diperjelas. Secara

harfiah, media juga diartikan sebagai perantara. Untuk merangsang peserta didik supaya terjadinya proses belajar adalah dengan media. Supaya mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus didukung dengan penggunaan media belajar yang baik juga. Tingkat kestabilan siswa tingkat sekolah dasar tergolong tinggi yang mengharuskan siswa untuk selalu berada dalam pantauan guru. Murid sekolah dasar terkadang masih berpikir nyata atau konkret, hal ini yang menyebabkan mereka sulit untuk diberikan materi yang sifatnya abstrak. Solusinya adalah dengan penjelasan materi selama proses pembelajaran harus digambarkan agar terlihat lebih nyata, dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi.

Media visual merupakan media yang lebih dikenal banyak orang dan guru sebagai perantara yang dapat membimbing kegiatan belajar mengajar. Media visual melibatkan indra penglihatan, juga bisa memudahkan pemahaman siswa dan dengan melihat siswa diharapkan dapat mengingat lebih tajam dan lama. Penggunaan media ini dalam proses belajar dapat mengembangkan materi pemahaman yang kongkret, hal ini juga harus menyesuaikan umur murid di sekolah dasar yang mayoritas tidak terlalu menguasai pemahaman konkret, maka harus diberikan pembelajaran yang sifatnya mutlak.

Media audiovisual mempunyai berbagai macam dan berikut macam-macam media audiovisual yang bisa membantu siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain film dan video. Film adalah rangkaian dari banyak gambar yang ditampilkan di layar, maka terciptalah berbagai gerakan normal. Film dapat menjadi rangkaian gambar yang semulanya diam menjadi gambar yang bergerak atau hidup dan terlihat nyata. Film termasuk media yang dapat menampilkan audio dan visual yang bergerak, lalu dapat menciptakan kesan yang dalam dan mempunyai daya tariknya sendiri yang dapat menarik perhatian. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebuah film juga dijadikan sebagai media ajar yang dibuat khusus supaya murid-murid menarik pesan dari alur cerita yang sejalan dengan tema atau subjek pembelajaran. Dikatakan demikian, karena penyampaian materi menggunakan media film dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus supaya bisa memahami dan mengambil pesan yang terdapat pada suatu film yang ditampilkan.

Media pembelajaran media audiovisual sebagai film medianya mempunyai banyak kelebihan, yaitu film efektif dalam hal menjelaskan sebuah proses, efisien tempat dan waktu, penonton bisa berimajinasi dan membayangkannya ke kehidupan realistik, dan juga film dapat dijeda jika diinginkan untuk dijeda. Film sangat berperan penting dalam menyajikan kesan yang mendalam lalu memengaruhi sikap dan perilaku murid-murid yang menonton. Jika hal ini diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, maka pendidik dapat memberikan film tentang kisah yang dikemas dalam bahasa Arab (bahasa yang sedang dipelajari). Dengan demikian, sebuah film dapat mendatangkan hiburan bagi murid-murid, hal ini sangat cocok untuk mengurangi rasa bosan saat belajar. Dalam kemahiran mendengar, secara tidak langsung murid akan mendengar percakapan dengan bahasa Arab dan dapat menstimulasi pendengarannya menjadi terbiasa mendengar saat bahasa Arab diucapkan, sehingga dalam kemahiran berbicara peserta didik mampu mengucapkan atau berbicara menggunakan bahasa Arab, pada kemahiran membaca juga siswa dapat meniru logat bahasa atau pengucapan bahasa Arab mengikuti kemahiran sebelumnya, dan juga pada kemahiran menulis, siswa dapat menulis hijaiyyah yang benar karena sudah melihat terlebih lagi mereka sudah melihat kata itu di dalam film.

Lalu media kedua dalam pembelajaran adalah dengan melalui video. Video merupakan media dengan jenis audiovisual alasannya karena dapat menampilkan gambar, suara, dan juga pergerakan. Media pembelajaran menggunakan media ini dapat memberikan berbagai macam tema pembahasan yang penyampaiannya secara lisan terbilang sulit. Dengan video, pendidik dapat menampilkan berbagai macam objek yang tidak mungkin jika harus menampilkannya secara nyata karena sejatinya sebuah video merupakan media yang mengemas semua kejadian secara ringkas, namun selalu ada agar dapat menciptakan suasana nyata. Melalui media pembelajaran audiovisual dengan video ini, materi dapat diberikan secara efisien. Sebelum kegiatan belajar mengajar, guru dapat menyiapkan video penyampaian materi dari hari-hari sebelumnya dalam menjalankan proses persiapan hingga proses mengajar tiba. Guru harus bersikap profesional dan totalitas dalam mempersiapkan penyampaian materi bahan ajar. Jika dalam pelajaran bahasa Arab materi kosakata, maka guru dapat menampilkan video yang berkaitan dengan materi tersebut. Sebagai contoh, materi yang akan dibawakan adalah cerita di kebun binatang, maka tidak lain video yang ditampilkan harus berkaitan dengan kebun binatang dan tidak lupa juga untuk mencantumkan beberapa kosakata yang terdapat di video tersebut supaya peserta didik menguasai lebih banyak kosakata lagi.

Demikian seorang tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dengan maksimal media pembelajaran dengan audiovisual agar motivasi belajar murid tetap dalam pantauan sehingga tercapai hasil yang ingin dituju.

5. KESIMPULAN

Proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah memiliki peran sangat penting guna meningkatkan ilmu pengetahuan berbahasa asing juga keterampilan dalam empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Maka dari itu, dibutuhkan peran aktif dalam seluruh komponen pendidikan yang terdiri dari siswa dan juga guru. Seorang guru berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran murid-muridnya. Untuk membuat suasana pembelajaran mengasikkan bagi peserta didik di bangku sekolah dasar, penggunaan media audiovisual pada film dan video untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan yang memberikan efektifitas dalam pembelajaran. Media pembelajaran film sangat berperan penting dalam menyajikan kesan yang mendalam lalu memengaruhi sikap dan perilaku murid-murid yang menonton. Sebuah film dapat mendatangkan hiburan bagi murid-murid, hal ini sangat cocok untuk mengurangi rasa bosan saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah Salsabila, U. d. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Insania, Vol.25, No.2*.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam; Vol.37, No.1*, 1-2.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam; Vol.37, No.1*, 3.
- Salsabila, U. H. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Insania, Vol.25, No.2*.
- Siti Aida, A. S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Menggunakan Media Audiovisual. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.3 (2)*.
- Wahyu B.S, N. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (2)*.